



PENINGKATAN DAYA SAING SEKTOR PERTANIAN TANAMAN PANGAN ANTAR KECAMATAN DI KABUPATEN TEGAL PROVINSI JAWA TENGAH

Yanuar Eka Sollahuddin[✉], Rahma Hayati, Ariyani Indrayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui Agustus 2012
Dipublikasikan Oktober 2012

Keywords:
Competitiveness, Agriculture,
Food Crops

Abstrak

Pertambahan penduduk mendorong perubahan tak terbatas pada jumlah penduduk, Penelitian Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui perbandingan potensi sektor pertanian tanaman pangan tiap kecamatan di Kabupaten Tegal; (2) mengetahui laju pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal; dan (3) mengetahui daya saing sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal. Hasil analisis *Location Quotient* secara regional, wilayah yang memiliki komoditi unggulan terbanyak yaitu Kecamatan Lebaksiu, dengan komoditi unggulan meliputi: padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Sedangkan secara sektoral, komoditi tanaman pangan unggulan yang mendominasi penyediaan pangan yaitu ketela pohon. Hasil analisis *Shift Share*, laju pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal tergolong baik dan mempengaruhi nilai tambah bagi pendapatan regional Kabupaten Tegal. Laju pertumbuhan sektor pertanian meningkat 3,60 persen per tahun. Laju pertumbuhan produksi sektor pertanian pangannya jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan produksi nasional. Padi sebagai motor penggerak pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan. Hasil analisis *Scalogram*, daya saing sektor pertanian antar kecamatan di Kabupaten Tegal bersaing secara ketat. Tingkat ketersediaan fasilitas pertanian tertinggi terdapat di Kecamatan Kramat. Sedangkan kelengkapan fasilitas pendukung pertanian terendah terdapat di Kecamatan Dukuhturi.

Abstract

The purpose of this study include: (1) to know the ratio of the potential of agricultural crop seach district in Tegal regency, (2) to understand the growth rate of agricultural crops in Tegal regency, and (3) knowing the competitiveness of agricultural crops in Tegal regency. Location analysis results Question regional basis, the region has the largest commodity is Lebaksiu District, a leading commodities include rice, maize, sweet potatoes, peanuts, soybeans and greenbeans. While the sector, leading commodity crops that dominate the food supply is cassava. Shift Share analysis results, the growth rate of agricultural crops in Tegal regency quite good and add value to influence the regional income Tegal regency. The growth rate Increased up to 3.60 percent per year. The growth rate of agricultural food production is much faster than the growth in national production. Rice as a motor of growth in agricultural crops. Scalogram analysis results, the competitiveness of the agricultural sector between sub-districts in Tegal regency competeclosely. The highest level of availability of agricultural facilities in the district are Kramat. While the completeness of the lowest agricultural support facilities located in District Dukuhturi.

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan pertanian akan mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang lebih tangguh, maka pengembangan pertanian tanaman pangan unggulan seperti padi, jagung, kedelai, singkong, dan kacang tanah dapat diarahkan pada kegiatan pertanian yang lebih menguntungkan misalnya agribisnis. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian yaitu Kabupaten Tegal sekarang ini masih mengandalkan sektor pertanian sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Tegal merupakan lahan pertanian yang memiliki potensi cukup baik bagi pengembangan agribisnis. Namun, komoditi pertanian tanaman pangan di wilayah tersebut kurang memiliki daya saing yang kuat dibandingkan kabupaten-kabupaten lain di Jawa Tengah. Agar potensi di setiap sektor dapat berkembang secara baik dan teratur, maka perlu dilakukan peningkatan daya saing komoditas pertanian tanaman pangan unggulan tiap kecamatan di Kabupaten Tegal melalui analisis regional sehingga komoditi pertanian tanaman pangan unggulan di wilayah tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai kebutuhan rakyat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam terhadap peningkatan daya saing sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal terhadap daerah-daerah di sekitarnya dalam upaya membantu pemenuhan kebutuhan pangan daerah dan nasional. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Daya Saing Sektor Pertanian Tanaman Pangan Antar Kecamatan di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah".

Metode

Metode Pengumpulan Data Metode dokumentasi adalah pengambilan data dengan cara mempelajari atau mencatat data sekunder. Data yang diperlukan berupa data produktifitas pertanian tanaman pangan, jenis pertanian tanaman pangan, dan luas lahan pertanian. Metode ini berusaha membantu penulis dalam melengkapi data yang diperoleh pada metode sebelumnya. Metode dokumentasi ini juga dapat dilakukan dengan cara mencari secara langsung dari instansi terkait berupa data pendukung penelitian. Metode observasi merupakan langkah dalam melakukan suatu penelitian secara langsung pada lokasi penelitian bertujuan untuk mempersiapkan masalah kongkrit yang dihadapi di lapangan dan

praktek metodologi penelitian terutama dalam tingkat daya saing sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung data yang dibutuhkan kepada seseorang yang berwenang. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan kegiatan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait di Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tegal. Responden yang dijadikan sumber wawancara adalah Bapak Agus (kepala bidang publikasi data di Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tegal).

Metode Analisis Data

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan analisis untuk membandingkan potensi antar sektor dan antar daerah (Hendarto, 2000), dalam hal ini potensi produktifitas sektor pertanian tanaman pangan antar wilayah di Kabupaten Tegal. Adapun rumus LQ yang digunakan dapat dilihat pada halaman berikutnya.

$$L.Q = \frac{A / A1}{B / B1}$$

L.Q > 1 = Komoditi Unggulan

L.Q = 1 = Komoditi Cadangan

L.Q < 1 = Komoditi Non Unggulan

Keterangan :

L.Q = Nilai Location Quotient

A = Nilai Skala Potensi Komoditi i di Kecamatan j

A1 = Nilai Skala Potensi Seluruh Komoditi di daerah j

B = Nilai Skala Potensi Komoditi i di Kabupaten j

B1 = Nilai Skala Potensi Seluruh Komoditi di Kabupaten j

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk membandingkan laju berbagai sektor ekonomi di wilayah penelitian dengan wilayah nasional. Analisis ini menjelaskan perubahan yang didasarkan pada variabel tertentu. Analisis *Shift Share* ini, variabel yang digunakan adalah lapangan kerja atau *value add* (nilai tambah) dan data berdasarkan pada harga konstan tahun 2000 (Tarigan, 2005; 85). Analisis nilai tambah dapat dihitung berdasarkan 3 (tiga) komponen pendukung yaitu perhitungan *National Share* (NS), *Propositional Share* (PS) dan

Differential Shift (DS). Berikut rumus yang digunakan dalam analisis *Shift Share*. Perhitungan *National Share* (NS) digunakan untuk mengukur perbandingan laju pertumbuhan produksi komoditas regional dengan nasional. Adapun rumus untuk komponen *National Share* (NS) yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

$$NS = VAr.i(t-n) \times \{VAn(t) / VAn(t-n)\}$$

Keterangan:

VAr.i(t-n) = Nilai tambah komoditi regional pada tahun awal

VAn(t) = Nilai tambah regional pada tahun tertentu

VAn(t-n) = Nilai tambah nasional pada tahun awal

Perhitungan *Propositional Share* (PS) digunakan untuk mengukur pertumbuhan produksi komoditas tanaman pangan regional secara nasional. Adapun rumus untuk komponen *Propositional Share* (NS) yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

$$PS = VAr.i(t-n) \times \{VAn.i(t) / VAn.i(t-n) - VAn(t) / VAn(t-n)\}$$

Keterangan:

VAr.i(t-n) = Nilai tambah komoditi regional pada tahun awal

VAn.i(t) = Nilai tambah komoditi nasional pada tahun tertentu

VAn.i(t-n) = Nilai tambah komoditi nasional pada tahun awal

VAn(t) = Nilai tambah nasional pada tahun tertentu

VAn(t-n) = Nilai tambah nasional pada tahun awal

Jika nilai PS positif (+) berarti pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan Kabupaten Tegal secara nasional (Provinsi Jawa Tengah) tergolong baik/cepat. Sedangkan jika nilai PS negatif (-) berarti pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan Kabupaten Tegal secara nasional tergolong kurang baik/lambat. Perhitungan *Differential Shift* (DS) digunakan untuk mengukur keuntungan komoditas tanaman pangan dari segi lokasi. Adapun rumus untuk komponen *Differential Shift* (DS) yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

$$DS = VAr.i(t) - \{VAn.i(t) / VAn.i(t-n) \times VAr.i(t-n)\}$$

Keterangan:

VAr.i(t) = Nilai tambah komoditi regional pada tahun tertentu

VAn.i(t) = Nilai tambah komoditi nasional pada tahun tertentu

VAn.i(t-n) = Nilai tambah komoditi nasional pada tahun awal

VAr.i(t-n) = Nilai tambah komoditi regional pada tahun awal

Jika nilai DS positif (+) berarti sektor pertanian tanaman pangan Kabupaten Tegal tergolong baik dan memiliki keuntungan dari segi lokasi. Sedangkan jika nilai DS negatif (-) berarti sektor pertanian tanaman pangan Kabupaten Tegal tergolong kurang baik dan tidak memiliki keuntungan dari segi lokasi.

Analisis Scalogram

Analisis Scalogram digunakan untuk mengukur daya saing wilayah dengan cara menghitung tingkat kelengkapan fasilitas kecamatan yang akan dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: Pertama, fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas pertanian, fasilitas ini menunjukkan bahwa adanya struktur kegiatan pertanian yang kompleks, jumlah dan tipe fasilitas komersial akan menunjukkan derajat kuantitas pertanian dan kemungkinan akan meningkatkan daya saing sektor pertanian di suatu wilayah. Fasilitas yang dimaksud seperti: rice mill unit (penggilingan padi), kios/toko obat-obatan dan pupuk pertanian, balai penyuluh pertanian, pos penyuluhan pertanian, koperasi unit desa, koperasi pertanian, pasar tradisional dan unit pelayanan jasa alsinta. Kedua, fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas sosial ini menunjukkan tingkat kegiatan sosial dari suatu kawasan. Fasilitas tersebut dimungkinkan tidak seratus persen merupakan kegiatan sosial, namun pengelompokkan tersebut masih dimungkinkan jika fungsi sosialnya relatif lebih besar. Fasilitas yang dimaksud diantaranya yaitu: penyuluh pertanian dan gabungan kelompok tani.

Hasil dan Pembahasan

Letak, Luas dan Batas Kabupaten Tegal.

Dilihat dari kedudukan geografisnya, Kabupaten Tegal terletak diantara 108° 57' 6" – 109° 21' 30" Bujur Timur dan diantara 6° 50' 41" – 7° 15' 30" Lintang Selatan. Secara administratif wilayah Kabupaten Tegal memiliki luas wilayah 87.879 Ha yang terbagi dalam 18 kecamatan, 281 desa dan 6 kelurahan. Kecamatan tersebut adalah sebagai berikut: Kecamatan Margasari, Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Slawi, Kecamatan Bumi Jawa

Tabel 1 Jumlah Komoditi Unggulan dan Non Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tegal Tahun 2011

No	Kecamatan	Pertanian Tanaman Pangan							Jumlah Komoditi		Persentase (%)	
		PD	JG	KP	KR	KT	KK	KH	Unggulan	Non Unggulan	Unggulan	Non Unggulan
1	Margasari	-	-	+	-	-	-	+	2	5	28,57	71,43
2	Bumijawa	-	-	+	+	+	-	-	3	4	42,86	57,14
3	Bojong	-	-	+	-	-	-	-	1	6	14,29	85,71
4	Balapulng	-	-	+	+	-	-	-	2	5	28,57	71,43
5	Pagerbarang	+	+	+	-	-	-	-	3	4	42,86	57,14
6	Lebaksiu	+	+	-	+	+	+	+	6	1	85,71	14,29
7	Jatinegara	-	-	+	+	-	-	+	3	4	42,86	57,14
8	Kedungbanteng	+	+	-	-	+	-	+	4	3	57,14	42,86
9	Pangkah	-	-	+	+	-	+	-	3	4	42,86	57,14
10	Slawi	-	-	+	+	-	+	+	4	3	57,14	42,86
11	Dukuhwaru	+	+	-	+	+	-	-	4	3	57,14	42,86
12	Adiwerna	-	-	+	-	+	+	+	4	3	57,14	42,86
13	Dukuhturi	+	-	-	+	+	-	-	3	4	42,86	57,14
14	Talang	-	-	+	-	-	-	-	1	6	14,29	85,71
15	Tarub	+	+	-	+	+	-	-	4	3	57,14	42,86
16	Kramat	+	+	-	-	-	+	-	3	4	42,86	57,14
17	Suradadi	+	+	-	-	+	-	+	4	3	57,14	42,86
18	Warureja	-	-	-	-	-	-	+	1	6	14,29	85,71
Tot.K. Unggulan		8	9	10	9	8	5	8				
Tot.K.Non Unggulan		10	9	8	9	10	12	10				

Sumber : Diolah dari Kabupaten Tegal Dalam Angka Tahun 2011

Keterangan:

PD : Padi

KR : Ketela Rambat

KH : Kacang Hijau

JG : Jagung

KT : Kacang Tanah

+ : Komoditi Unggulan

- : Komoditi Non Unggulan

KP : Ketela Pohon

KK : Kacang Kedelai

mempunyai nilai komoditi unggulan tertinggi yaitu Kecamatan Lebaksiu dengan 6 (enam) jenis komoditi unggulan meliputi padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Sedangkan wilayah yang mempunyai komoditi unggulan terendah, meliputi tiga kecamatan, masing-masing memiliki satu jenis komoditi unggulan. Tiga kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Bojong (komoditi ketela pohon), Kecamatan Talang (komoditi ketela pohon) dan Kecamatan Warureja (komoditi kacang hijau).

Dilihat secara sektoral, sebaran komoditas unggulansektor pertanian tanaman pangan

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa secara regional komoditi unggulan di Kabupaten Tegal tahun 2011 tersebar di satu kecamatan yang

yang tersedia tiap kecamatan di Kabupaten Tegal cukup merata. Komoditi tanaman pangan unggulan yang mendominasi dalam penyediaan pangan di Kabupaten Tegal tahun 2011 yaitu ketela pohon yang unggul di 10 kecamatan dibanding 6 komoditi lainnya. Secara berurutan ketela pohon unggul di 10 kecamatan, ketela rambat unggul di 9 kecamatan, sedangkan padi, kacang tanah dan kacang hijau unggul di 8 kecamatan, dan kacang kedelai yang unggul di 5 kecamatan.

Laju pertumbuhan sektor pertanian

tanaman pangan di Kabupaten Tegal di analisis menggunakan analisis *Shift Share*. Analisis ini didasarkan pada analisis nilai tambah. Gambaran mengenai laju pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal tahun 2010-2011 yang dihitung atas dasar harga konstan tahun 2000 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Berdasarkan komponen *Propositional Share* (PS), maka dapat diketahui bahwa komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai PS positif berjumlah 3 (tiga) jenis komoditi yaitu: padi, ketela

Tabel 2 Laju Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Tegal Tahun 2009- 2010 Menurut Jenis Komoditas Pangan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komoditi	Nilai		Perubahan	
		2009	2010	Nominal	Persentase
1	Padi	9600415	10110830	510415	5,32
2	Jagung	3057845	3058710	865	0,03
3	Ketela Pohon	3676809	3876242	199433	5,42
4	Ketela Rambat	147083	137724	-9359	-6,36
5	Kacang Tanah	162430	161222	-1208	-0,74
6	Kacang Kedelai	175156	187992	12836	7,33
7	Kacang Hijau	104352	77803	-26549	-25,44
Total Produksi :		16924090	17532720	608630	3,60
Total PDRB :		55406934,16	60929993,94	5523059,78	9,97

Sumber: Diolah dari Jawa Tengah dalam angka tahun 2010 dan tahun 2011

Tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan sebagian besar produksi tanaman pangan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2010 memiliki nilai positif pada 4 (empat) komoditi yaitu: padi (5,32%), jagung (0,03%), ketela pohon (5,42%) dan kacang kedelai (7,33%). Dengan demikian,

komoditas yang mengalami laju pertumbuhan yang paling besar adalah kacang kedelai dengan mencapai 7,33%. Di sisi lain, terdapat 3 (tiga) komoditas yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu ketela rambat (-6,36%), kacang tanah (-0,74%), kacang hijau (-25,44%). Komodi-

Tabel 3 Laju Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2010 Menurut Jenis Komoditas Pangan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komoditi	Nilai		Perubahan	
		2009	2010	Nominal	Persentase
1	Padi	350117	368459	18342	7,33
2	Jagung	173305	165649	-7656	-4,42
3	Ketela Pohon	22947	16328	-6619	-28,84
4	Ketela Rambat	4093	2825	-1268	-30,98
5	Kacang Tanah	1909	1150	-759	-39,76
6	Kacang Kedelai	785	209	-576	-73,37
7	Kacang Hijau	125	77	-48	-38,40
Total Produksi		553281	554697	1416	0,26
Total PDRB :		581583,79	595897,98	14314,19	2,46

Sumber: Diolah dari Kabupaten Tegal dalam angka tahun 2010 dan tahun 2011

Tabel 3 terbaca bahwa pertumbuhan produksi tanaman pangan di Kabupaten Tegal tahun 2009-2010 yang mempunyai nilai positif hanya terjadi pada komoditi padi mencapai (7,33%). Berdasarkan hasil perbandingan pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan antara Provinsi Jawa Tengah dengan Kabupaten Tegal, maka dapat disimpulkan bahwa komoditas yang mempunyai nilai pertumbuhan positif di wilayah tersebut adalah padi. Analisis nilai tambah dapat dihitung berdasarkan 3 (tiga) komponen pendukung yaitu perhitungan *Nasional Share* (NS), *Propositional Share* (PS) dan *Differential Shift* (DS).

Tabel 4 Nilai Tambah Produksi Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Tegal Tahun 2009-2010 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komoditi	Nilai		Perubahan	
		2009	2010	Nominal	Persentase
1	Padi	9600415	10110830	510415	5,32
2	Jagung	3057845	3058710	865	0,03
3	Ketela Pohon	3676809	3876242	199433	5,42
4	Ketela Rambat	147083	137724	-9359	-6,36
5	KacangTanah	162430	161222	-1208	-0,74
6	Kacang Kedelai	175156	187992	12836	7,33
7	Kacang Hijau	104352	77803	-26549	-25,44
Total Produksi		16924090	17532720	608630	3,60
Total PDRB :		55406934,16	60929993,94	5523059,78	9,97

Sumber: Diolah Dari Kabupaten Tegal Dalam Angka tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dilakukan perhitungan atas dasar perkembangan nilai tambah dari suatu komoditas yang ditentukan di wilayah provinsi dan kabupaten. Adapun komponen-komponen dalam analisis shift share meliputi *Nasional Share* (NS), *Propositional Share* (PS) dan *Differensial Shift* (DS). Hasil analisis perhitungan *Nasional Share* (pada tabel 5), *Propositional Share* (pada tabel 6) dan *Differensial Shift* (pada tabel 7) dijelaskan secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Perhitungan National Share (NS)

No	Komoditi	(A)	(B)	(C)	NS
		VAR.i(t-n)	VAN(t) / VAN(t-n)	(A) x (B)	
1	Padi	350117	1,036	362721,21	12604,21
2	Jagung	173305	1,036	179543,98	6238,98
3	Ketela Pohon	22947	1,036	23773,09	826,09
4	Ketela Rambat	4093	1,036	4240,35	147,38
5	KacangTanah	1909	1,036	1977,72	67,72
6	Kacang Kedelai	785	1,036	813,26	28,26
7	Kacang Hijau	125	1,036	129,50	4,50
Total Produksi		553281	1,036	573199,11	19917,14

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa komponen nilai National Share (NS), penambahan nilai produksi Kabupaten Tegal terpengaruhi oleh nasional (Provinsi Jawa Tengah) untuk komoditi tanaman pangan kurang lebih sekitar Rp 1.991.714.000,00. Sedangkan laju pertumbuhan produksi tanaman pangan di Kabupaten Tegal (3,60%) tergolong lebih cepat dibandingkan Provinsi Jawa Tengah (0,26%).

Tabel 6 Hasil Perhitungan Proposional Share (PS)

No	Komoditi	(A)	(B)	(C)	NS	
		VAr.i(t-n)	VAn.i(t)/VAn.i(t-n)	VAn(t)/VAn(t-n)	(B)-(C)	(A)x(D)
1	Padi	350117	1,053	1,036	0,02	5951,99
2	Jagung	173305	1,000	1,036	-0,04	-6238,98
3	Ketela Pohon	22947	1,054	1,036	0,02	413,05
4	Ketela Rambat	4093	0,936	1,036	-0,10	-409,30
5	KacangTanah	1909	0,993	1,036	-0,04	-82,09
6	Kacang Kedelai	785	1,073	1,036	0,04	29,04
7	Kacang Hijau	125	0,746	1,036	-0,29	-36,25

Tabel 6 Hasil Perhitungan Proposional Share (PS)

pohon dan kacang kedelai. Sedangkan komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai PS negatif berjumlah 4 (empat) jenis komoditi yaitu: jagung, ketela rambat, kacang tanah, dan kacang hijau.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Differential Shift (DS)

No	Komoditi	(A)	(B)	(C)	(D)	PS
		VAr.i(t)	VAn.i(t)/VAn.i(t-n)	VAr.i(t-n)	(B)x(C)	(A)-(D)
1	Padi	368459	1,053	350117	368673,20	-214,20
2	Jagung	165649	1,000	173305	173305	-7656
3	Ketela Pohon	16328	1,054	22947	24186,14	-7858,14
4	Ketela Rambat	2825	0,936	4093	3831,05	-1006,05
5	KacangTanah	1150	0,993	1909	1895,64	-745,64
6	Kacang Kedelai	209	1,073	785	842,30	-633,30
7	Kacang Hijau	77	0,746	125	93,25	-16,25

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan komponen Differential Shift (DS), maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai DS positif atau dapat jelaskan bahwa seluruh komoditi tanaman pangannya memiliki nilai DS negatif berjumlah 7 jenis komoditi sehingga dapat dinyatakan (tidak memiliki nilai keuntungan dari segi lokasi) guna untuk pengembangan komoditas.

Daya Saing Sektor Pertanian Antar Kecamatan di Kabupaten Tegal. Hasil analisis pengukuran tingkat daya saing sektor pertanian antar ke-

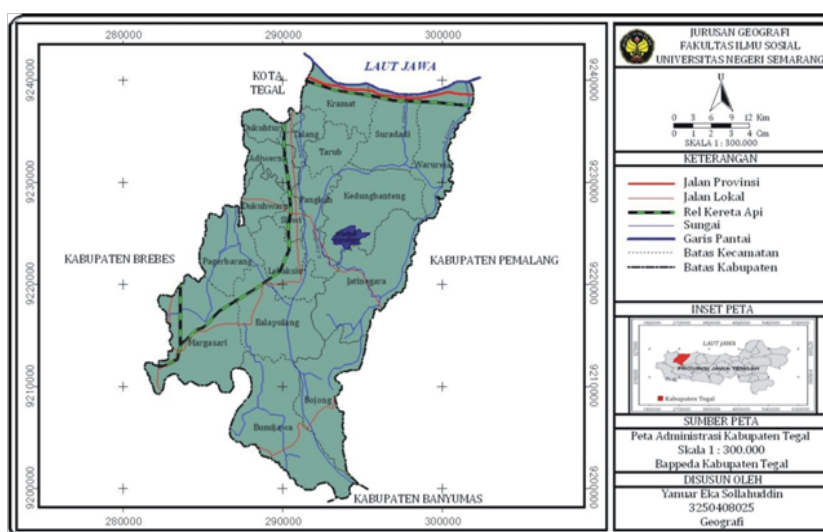
camatan di Kabupaten Tegal selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Berdasarkan tabel 8, wilayah yang memiliki tingkat kelengkapan fasilitas pertanian tertinggi terdapat di Kecamatan Kramat (Rangking 1) yang mencapai 100 persen atau melengkapi semua variabel yang telah ditentukan sedangkan wilayah yang memiliki kelengkapan fasilitas pendukung pertanian terendah terdapat di Kecamatan Dukuhhuri (Rangking 18) yang hanya dilengkapi dengan 12 macam fasilitas, fasilitas yang tidak ada adalah koperasi pertanian dan pos penyuluh pertanian.

Tabel 8 Nilai Analisis Scalogram Berdasarkan Fasilitas Pertanian dan Sosial Ekonomi Tiap Kecamatan di Kabupaten Tegal tahun 2011

Kecamatan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total Prasarana	Total Unit	Rangking
Kramat	34	14	2	5	1	3	2	6	17	12	10	96	1
Pangkah	25	12	1	8	1	2	1	3	14	12	10	79	2
Lebaksiu	10	4	2	2	1	3	2	3	15	11	10	53	3
Dukuhwaru	8	9	1	6	1	2	1	4	10	10	10	52	4
Suradadi	84	10	3	3	1	0	2	5	9	11	9	118	5
Balapulang	56	4	2	4	1	0	1	3	13	12	9	96	6
Margasari	50	5	3	6	1	0	1	3	13	11	9	93	7
Pagerbarang	40	13	1	5	1	0	1	3	10	9	9	83	8
Kedungbanteng	29	14	1	4	1	0	1	7	10	8	9	75	9
Jatinegara	26	6	1	9	1	0	1	3	14	11	9	72	10
Warureja	25	15	2	5	1	0	1	3	12	7	9	71	11
Bojong	22	9	1	5	1	0	1	4	17	8	9	68	12
Bumijawa	28	9	1	3	1	0	1	3	11	9	9	66	13
Adiwarna	6	8	1	3	1	0	2	1	21	10	9	53	14
Talang	10	4	1	2	1	0	1	2	6	9	9	36	15
Slawi	4	4	1	4	1	0	1	2	4	6	9	27	16
Tarub	13	9	1	0	1	0	1	2	20	12	8	59	17
Dukuhturi	4	8	1	0	1	0	1	4	5	8	8	32	18
Jumlah Prasarana:	18	18	18	16	18	4	18	18	18	18	-	-	-
Jumlah Unit:	474	157	26	74	18	10	22	61	221	176	-	-	-
Rangking:	1	4	7	5	9	10	8	6	2	3	-	-	-

Sumber: Hasil olah data survei instansional



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Tegal Tahun 2012

Keterangan:

- A = Unit Penggilingan Padi
- B = Toko/Kios Alat dan Obat Pertanian
- C = Koperasi Unit Desa (KUD)
- D = Koperasi Pertanian (KOPTAN)
- E = Balai Penyuluh Pertanian
- F = Pos Penyuluh Tani
- G = Pasar Tradisional
- H = Unit Pelayanan Jasa Alsinta
- I = Gapoktan
- J = Penyuluh Pertanian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient*, secara *regional*, kecamatan yang mempunyai komoditi unggulan tertinggi yaitu kecamatan lebak-siu dengan 6 komoditi unggulan meliputi: padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Sedangkan secara sektoral, komoditi tanaman pangan unggulan yang mendominasi dalam penyediaan pangan di Kabupaten Tegal tahun 2011 yaitu ketela pohon yang unggul di 10 kecamatan atau sekitar setengah dari jumlah seluruh kecamatan di Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil analisis Shift Share, pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan meningkat mencapai 3,60 persen atau tergolong sangat tinggi. Laju pertumbuhannya di Kabupaten Tegal jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan produksi nasional. Komoditas padi masih menjadi komoditi unggulan utama sebagai motor penggerak pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tegal.

Perlu adanya upaya pengembangan sektoral terutama komoditi termasuk padi agar lebih

memiliki nilai keuntungan dari segi lokasi. Berdasarkan hasil analisis *scalogramme*, daya saing sektor pertanian antar kecamatan di Kabupaten Tegal bersaing secara ketat. Hal itu dibuktikan dengan tingkat ketersediaan fasilitas pendukung pertanian yang ada tiap kecamatan seluruhnya berada di atas separuh dari jumlah variabel yang ada. Tingkat kelengkapan fasilitas pertanian tertinggi terdapat di Kecamatan Kramat. Sedangkan kecamatan yang memiliki kelengkapan fasilitas pendukung pertanian terendah terdapat di Kecamatan Dukuhturi dengan tingkat ketersediaan fasilitas pendukung pertanian mencapai tiga perempat bagian dari total variabel yang ditentukan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Jawa Tengah Dalam Angka 2010*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- 2011. *Jawa Tengah Dalam Angka 2011*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- 2010. *Kabupaten Tegal Dalam Angka 2010*. Kabupaten Tegal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal.
- 2011. *Kabupaten Tegal Dalam Angka 2011*. Kabupaten Tegal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal
- Hendarto, R. M. 2000. *Analisis Potensi Daerah dalam Pembangunan Ekonomi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara